

BAB

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perkembangan dunia bisnis berkembang dengan sangat pesat, dimana dapat dilihat dengan banyaknya perkembangan informasi yang cepat. Perkembangan ini tidak terlepas dari banyaknya persaingan bisnis yang sangat ketat. Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki (Sari, 2016). Dalam meningkatkan kinerja perusahaan perlunya menyusun pedoman pengelolaan yang baik dan tertata (Sari, 2016). Pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan upaya untuk menjadikan GCG sebagai acuan bagi pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan. Di dalam buku Effendi (2016) “*the power of good corporate governance*” mengungkapkan bahwa GCG adalah suatu tatanan atau sistem pengendalian internal suatu perusahaan yang bertujuan untuk mengelola resiko yang signifikan dalam rangka memenuhi tujuan bisnis, itu dilakukan untuk pengamanan asset dan peningkatan nilai investasi para pemegang saham dalam jangka waktu yang panjang. Implementasi konsepsi CG di korporasi dipengaruhi oleh kekuasaan atau kekuatan (*power*) yang dimiliki pihak berkepentingan dalam entitas korporasi. Keberadaan pihak yang sangat berkuasa dibandingkan pihak lainnya di dalam sebuah korporasi berpotensi akan menimbulkan konflik dan mempengaruhi bagaimana sebuah korporasi di perusahaan. *The Indonesian Institute for Corporate Governance*, mengartikan konsep Corporate Governance sebagai serangkaian mekanisme yang menunjukkan dan mengendalikan perusahaan agar

operasional perusahaan berjalan sesuai harapan yang diinginkan pengelola kepentingan (*stakeholders*) (Effendi, 2016). Mekanisme Corporate Governance yang baik pastinya akan memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan direktur untuk memperoleh kembali investasi atau meningkatkan laba yang lebih tinggi, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak baik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan investor adalah memiliki praktek-praktek tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) yang dapat menyebabkan laporan keuangan lebih baik serta pengungkapan dan pelaporan bisnis yang lebih transparan (Effendi, 2016).

Sepanjang tahun 2020, Indeks Harga Saham Gabungan ([IHSG](#)) merosot 31,25% ke level 4.330,67. Melihat setiap sektornya, industri dasar dan kimia menjadi indeks sektoral dengan penurunan terdalam, yakni 43,53% secara *year to date* (ytd). Indeks tersebut diisi oleh emiten-emiten yang bergerak di industri semen, peternakan unggas, bubur kertas dan kertas (*pulp and paper*), keramik, porselin, hingga bahan kimia. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia dari 78 perusahaan publik yang menghuni indeks industri dasar dan kimia, tujuh emiten telah merilis laporan keuangan 2019. Dari laporan keuangan tujuh perusahaan tercatat tersebut, mayoritas emiten membukukan pertumbuhan pendapatan dengan kisaran 2%-32% secara tahunan. Sebaliknya, laba bersih mayoritas emiten ini justru turun dengan kisaran 20%-32% *year on year* (yoy). Salah satu nya kasus pada **PT Fajar Surya Wisesa Tbk** ([FASW](#)) Pada tahun 2019, produsen kertas dengan merk Fajar Paper ini mencatatkan penurunan pendapatan 16,8% yoy menjadi Rp 8,27 triliun, dari sebelumnya Rp 9,94 triliun. Bahkan, laba bersih FASW turun lebih dalam, yakni 31,06% yoy menjadi Rp 968,83 miliar. Padahal, pada 2018 FASW membukukan

laba bersih Rp 1,4 triliun. Secara ytd, saham FASW turun 8,44% ke Rp 7.050 per saham (Kontan.co.id, 2020).

Dalam penyusunan struktur *good corporate governance*, jumlah anggota masing-masing struktur disesuaikan oleh ukuran perusahaan dan rumitnya aktivitas perusahaannya. Namun sering terdapat persinggungan antara pemilik dan manajemen yang berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan (Sari, 2016).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan kedalam tiga golongan yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka laba yang diperoleh juga semakin tinggi karena aset perusahaan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang tujuannya untuk menghasilkan laba (Sawitri et al., 2017)

Hasil penelitian dari Wati (2016) dalam penelitiannya ditemukan bahwa GCG berpengaruh signifikan positif terhadap ROA (kinerja perusahaan). Adanya penerapan GCG yang baik dan konsisten didalam perusahaan maka akan meningkatkan kepercayaan *stakeholders* sehingga kinerja perusahaan juga ikut meningkat dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA (kinerja perusahaan).

Simon dan Kurnia (2018) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA). Kepemilikan manajerial yang kecil belum cukup untuk menyelaraskan kepentingan dari pemegang saham dan manajemen perusahaan. Sehingga kepemilikan manajerial yang terdapat pada sampel masih belum bisa memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja

perusahaan(ROA) dengan adanya jumlah dewan direksi yang besar dapat membantu mengorganisir perusahaan sesuai standar operasional perusahaan secara efektif dan efisien. Dengan jumlah dewan direksi yang besar dewan direksi dapat saling membagi tugas dan pada saat diharuskan untuk mengambil keputusan dewan direksi dapat berdiskusi untuk membuat keputusan dengan memperhatikan saran dari dewan komisaris. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap ROA, karena komisaris independen seharusnya hadir setiap kali ada rapat dan ikut serta dalam rapat komisaris, akan tetapi dilihat dilapangan banyak yang tidak menghadiri rapat. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dikarenakan ukuran perusahaan yang besar belum didukung pengelolaan yang maksimal. Dengan sumber daya atau aset yang besar dan beban yang dimiliki oleh perusahaan juga akan menjadi besar sehingga jika beban yang ada pada perusahaan menjadi tidak efisien, ini bisa mengurangi keuntungan perusahaan dan mempengaruhi ROA.

Dari uraian diatas maka peneliti ingin meneliti “**Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2020)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dewan direksi terhadap kinerja perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi perkembangan dunia akademik, penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi tambahan literatur bagi pihak lain yang melakukan penelitian mengenai pengaruh Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya, penelitian ini dapat memperkaya khasanah pengetahuan mengenai peranan Corporate Governance dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan yang telah banyak dilakukan sebelumnya.
2. Bagi masyarakat secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai peranan dan praktik Corporate Governance.